

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi merupakan aspek penting yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika diaplikasikan dengan tepat. Untuk mencapai hal itu, perlu adanya aktualisasi yang matang seperti memperhitungkan tentang pembangunan secara kontinu dan merata di setiap wilayahnya. Pembangunan Ekonomi memiliki ragam deskripsi dan teori dari para pakar ekonom lokal hingga global, substansi dari pembangunan ekonomi adalah usaha meningkatkan taraf hidup yang diukur oleh tingkat pendapatan.

Demi mewujudkan pembangunan ekonomi negara, perlu adanya kontribusi yang signifikan dan berkelanjutan dari setiap daerah demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui produktivitas ekonomi agar mampu menghasilkan eskalasi output skala besar. Seperti yang dijabarkan oleh Boediono (1998), Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pengertian tersebut memberikan benang merah bahwa ada tiga aspek dalam konsepsi pertumbuhan ekonomi, yaitu; proses, output riil maupun per kapita, dan jangka panjang. Artinya pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari proses pembangunan ekonomi dengan kemampuan suatu negara dalam menyediakan banyak jenis barang ekonomi di pasar.

Strategi dalam melancarkan pembangunan ekonomi ialah selaras dengan strategi pertumbuhan ekonomi, yaitu tentang kecermatan dalam optimalisasi poten-

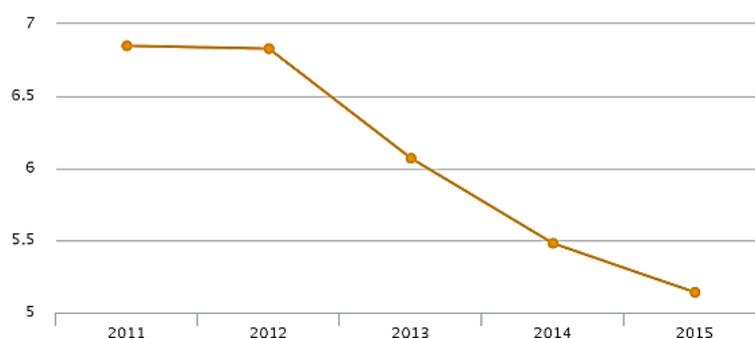
si daerah. Pengelolaan yang konservatif akan memberikan kausalitas positif terhadap stabilitas ekonomi regional dan diikuti oleh kesejahteraan masyarakatnya melalui daya produktivitas yang tinggi dalam menyuplai barang pada tiap sektor demi memenuhi kebutuhan pasar. Selain itu, pemerataan pendapatan juga menjadi variabel penting dalam membangun suatu wilayah karena mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam menganalisa pertumbuhan ekonomi ke-wilayahan dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto, atau disingkat PDRB, yang merupakan kalkulasi per kapita dalam mengukur tingkat produktivitas wilayah.

Angka PDRB didapatkan dari seluruh kegiatan ekonomi masyarakat dan dihitung dengan menggunakan rumusan metode oleh lembaga pemerintah non kementerian yang dinaungi eksekutif negara, yaitu Badan Pusat Statistik. Output tersebut merupakan hasil kalkulasi serta analisis statistik dari ragam sektor praktik ekonomi, antara lain, sektor industri, sektor pertanian, sektor perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor kehutanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, sektor pengelolaan sampah-limbah-daun ulang, sektor transportasi-pergudangan, sektor informasi-komunikasi, sektor jasa keuangan serta asuransi, sektor *real estate*, sektor jasa dan kegiatan sosial, dan sektor-sektor lainnya yang termasuk dalam pertumbuhan dan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDRB) lingkup makro pada setiap tahun periodiknya.

Perhitungan PRDB tiap periodenya tentu merupakan ajang evaluasi negara dalam mensejahterakan rakyat lewat angka sebagai tolak ukurnya. Hal ini dilakukan demi mencapai misi negara, mewujudkan kualitas hidup manusia yang

tinggi, maju dan sejahtera (Kemendagri, 2014). Upaya pembangunan ekonomi regional pada dasarnya memiliki garis haluan utama, yaitu untuk meningkatkan jumlah peluang kerja. Dalam merealisasikan hal ini, dibutuhkan peran pemerintah sebagai pemantik masyarakat dalam membangun daerah dan berperan sebagai koordinator tiap golongan masyarakat agar mampu memberikan efek mutualisme dalam membangun perekonomian daerah yang memiliki kapabilitas di sektor produksi unggulan, kompetitif, dan kontinu dalam tumbuh dan berkembang. Layaknya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat yang mengalami prestasi di angka 5,48 persen pada triwulan I-2016 (Antarariau, 2016), ialah provinsi yang menduduki peringkat teratas pada triwulan pertama tahun 2016 di Pulau Sumatera.

Provinsi tetangganya Bengkulu, memperoleh angka pertumbuhan ekonomi yang hanya sebesar 4,99 persen di tahun yang sama, dan mengalami perlambatan jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Merupakan tugas bersama bagi seluruh elemen masyarakat guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Berikut gambaran laju pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan di Provinsi Bengkulu selama lima tahun terakhir.



Sumber: BPS Prov. Bengkulu (2016)

GAMBAR 1.1

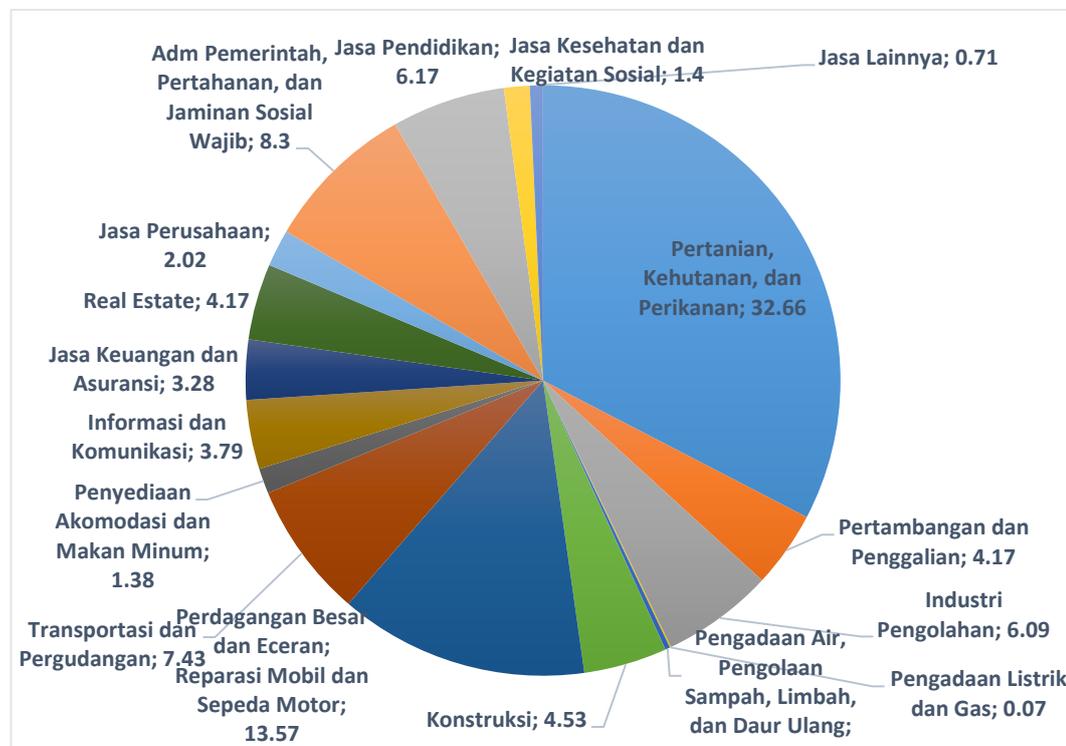
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu Tahun 2011-2015

Pada gambar 1.1, Provinsi Bengkulu mengalami tren menurun, dengan angka 5,2 % di tahun 2015. Penurunan angka laju pertumbuhan ekonomi terjadi sejak tahun 2011 dengan angka 6,8% dan terus mengalami deskalasi angka pada tiap tahunnya. Penurunan angka yang paling signifikan adalah pada tahun 2013, tercatat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu hanya sebesar 6,08% yang merupakan penurunan lebih dari satu persen dari tahun sebelumnya.

Hal ini menggambarkan bahwa, aktivitas ekonomi lingkup Bengkulu mengalami kelesuan bertahap. Jika berpedoman pada logika pembangunan ekonomi seperti yang ditulis Arsyad (1999), yang dijadikan pedoman adalah sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Maka Provinsi Bengkulu sedang mengalami anomali dalam kegiatan produksi dan pertumbuhan ekonominya, mulai dari ketimpangan sektoral dalam melakukan produktivitas ekonomi serta adanya kelesuan pertumbuhan ekonomi.

Bengkulu merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera yang terletak di sepanjang pantai barat sumatera dengan luas jangkauan sekitar 525 kilometer dari gugusan pulau Enggano yang berjarak 90 mil laut di Lautan Hindia selatan Provinsi Bengkulu. Daerah yang berada di selatan garis khatulistiwa ini memiliki suhu dengan titik tertinggi dan terendah berangka 34-22 derajat *celcius*, serta berada disepanjang kaki bukit barisan, dan tiga lempeng patahan bumi. Jika dicermati, Provinsi Bengkulu memiliki keberagaman warna akan geografisnya,

karena memiliki laut yang langsung menghadap ke Samudera, kontur dan jenis tanah yang majemuk, serta suhu yang jauh dari kata ekstrim. Berdasarkan penjabaran kondisi diatas, idealnya Bengkulu berpotensi untuk produktif dan berperan aktif dalam memberikan sumbangsih terkait ekonomi pembangunan. Gambar 1.2 memberikan gambaran tentang output ekonomi sektoral di Provinsi Bengkulu selama beberapa tahun terakhir.



Sumber: BPS Prov. Bengkulu (2016)

GAMBAR 1.2
Kontribusi Sektoral Berdasarkan Lapangan Usaha Terhadap PDRB
Tahun 2011-2015

Pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Bengkulu di lima tahun terakhir lebih banyak dikontribusikan oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda

motor; serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial; sektor transportasi dan pergudangan. Namun secara agregat—sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, memberikan sumbangsih lebih besar dengan persentasi agregat 32,66% dibanding sektor lainnya yang berangka kurang dari 10% dalam menyuplai pasar Bengkulu. Artinya terjadi ketimpangan output sektoral dan ini perlu dikaji lebih lanjut secara empiris tentang optimalisasi sektor unggulan ekonomi di Provinsi Bengkulu.

Provinsi Bengkulu memiliki keunikan geografis dan kaya akan potensi ekonomi, sangat disayangkan strategi meningkatkan kesejahteraan dan devisa regional belum tepat dalam pengoptimalannya. Maka dari itu, pada penelitian ini, penulis tertarik untuk mengkaji tentang **“Analisis Kontribusi Sektor Ekonomi Unggulan Dan Strategi Pembangunan Regional: Studi Kasus Provinsi Bengkulu Tahun 2011-2015”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Pembangunan ekonomi memiliki jangkauan yang begitu luas jika dikaji secara universal. Maka dari itu, perlu adanya koridor pembatas dalam membahas penelitian ini, agar lebih terfokus dan tidak ada pelebaran pada penelitian. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu, mengkaji sektor ekonomi potensial yang mampu berkontribusi terhadap pengembangan pertumbuhan pembangunan di wilayah Provinsi Bengkulu dengan pendekatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan data tahunan, dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjabaran pada subbab diatas, maka pada penelitian ini akan diajukan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi sektor ekonomi unggulan dan non unggulan guna meningkatkan pembangunan ekonomi daerah di Provinsi Bengkulu.
2. Apa yang menjadi sektor ekonomi potensial guna meningkatkan pembangunan ekonomi daerah di Provinsi Bengkulu.
3. Apa strategi yang digunakan meningkatkan pembangunan ekonomi daerah di Provinsi Bengkulu

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi sektor ekonomi yang memberikan kontribusi paling besar dan dijadikan sektor ekonomi unggulan guna meningkatkan pembangunan ekonomi daerah di Provinsi Bengkulu.
2. Untuk mengetahui sektor ekonomi potensial guna meningkatkan pembangunan ekonomi daerah di Provinsi Bengkulu.
3. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi daerah di Provinsi Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi seluruh kalangan masyarakat, baik itu berupa informasi, maupun edukasi yang berguna dikemudian hari. Manfaat itu antara lain :

1. Bagi Penulis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana aplikatif dalam menerapkan ilmu yang diterima selama masa perkuliahan.

2. Bagi Mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang edukatif tentang situasi pembangunan ekonomi di Provinsi Bengkulu dan sebagai referensi penelitian di kemudian hari.

3. Bagi Masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi publik mengenai kondisi sektor unggulan dan pembangunan ekonomi di Provinsi Bengkulu

4. Bagi Pemerintah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam memformulasikan kebijakan pemerintah, khususnya dalam bidang pembangunan ekonomi.

